

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Manajemen dan Proyek

Proyek merupakan suatu rangkaian kegiatan yang memiliki titik awal dan akhir yang jelas serta dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam batasan anggaran, jadwal, dan spesifikasi yang telah ditetapkan (Husen, 2010). Dalam pelaksanaannya, proyek sering kali melibatkan berbagai aspek administrasi dan koordinasi kegiatan secara sistematis yang tersusun dalam suatu urutan kronologis tertentu (Dipohusodo, 1999).

Manajemen proyek merupakan suatu pendekatan sistematis dalam perencanaan, pengadaan sumber daya, serta pengawasan dan evaluasi agar proyek dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Mockler, 2010). Manajemen ini berperan dalam memastikan proyek dapat memenuhi target yang telah ditentukan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas, sehingga dapat menghindari risiko-risiko yang dapat menghambat pelaksanaan proyek (Ervianto, 2004). Dengan demikian, manajemen proyek menjadi suatu aspek krusial dalam berbagai industri, khususnya dalam bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, gedung, pelabuhan, dan jembatan, yang memerlukan sumber daya dalam jumlah besar (Soeharto, 1999).

2.2 Pengendalian Proyek

2.2.1 Definisi dan Tujuan Pengendalian Proyek

Pengendalian proyek merupakan langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk mengukur kinerja proyek terhadap perencanaan awal, mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi, serta menentukan tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Mockler, 2010). Menurut Husen (2010), pengendalian proyek melibatkan pengembangan sistem informasi yang mampu menyediakan data akurat dan real-time mengenai progres proyek, sehingga dapat dilakukan analisis kinerja secara menyeluruh.

Keberhasilan suatu proyek dapat diukur berdasarkan parameter seperti kualitas pekerjaan, kenyamanan pengguna, dan tingkat keamanan konstruksi

(Ervianto, 2004). Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem evaluasi yang konsisten agar dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini. Jika terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan proyek, maka dapat dilakukan penyesuaian melalui revisi rencana kerja, alokasi ulang anggaran, atau penambahan sumber daya untuk memastikan proyek tetap berjalan sesuai target (Dipohusodo, 1999).

2.2.2 Proses Pengendalian Proyek

Menurut Dipohusodo (1999), pengendalian proyek dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pemantauan progres proyek secara berkala, evaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta penerapan tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis kurva "S" untuk mengevaluasi progres proyek atau diagram batang yang digunakan untuk membandingkan rencana kerja dengan realisasi di lapangan (Soeharto, 1999). Dengan menerapkan sistem pengendalian yang efektif, proyek dapat dikelola dengan lebih baik sehingga risiko keterlambatan dan pembengkakan biaya dapat diminimalisir.

2.3 Penjadwalan Proyek

Penjadwalan proyek merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengorganisasikan dan merencanakan aktivitas dalam proyek guna memastikan penggunaan sumber daya yang optimal (Ervianto, 2004). Teknik ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan pekerjaan, anggaran, sumber daya manusia, peralatan, serta material yang diperlukan dalam proyek (Soeharto, 1999). Beberapa metode yang sering digunakan dalam penjadwalan proyek antara lain:

- Metode Network Planning: Teknik ini digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antar aktivitas dalam suatu proyek, menentukan jalur kritis (critical path), serta mengidentifikasi tugas-tugas yang memiliki dampak langsung terhadap penyelesaian proyek (Dipohusodo, 1999).
- Metode Crash Duration: Teknik ini bertujuan untuk mempercepat penyelesaian proyek dengan mengalokasikan sumber daya tambahan pada aktivitas kritis agar proyek dapat selesai lebih cepat (Oetomo, 2017).

2.4 Keterlambatan Proyek

Keterlambatan proyek terjadi ketika penyelesaian proyek melampaui batas waktu yang telah disepakati dalam kontrak kerja (Widhiawati, 2009). Jika proyek mengalami keterlambatan, maka akan terjadi peningkatan biaya langsung maupun tidak langsung, yang dapat mengganggu keseluruhan perencanaan proyek (Wisudanto, 2012).

2.5 Percepatan Penyelesaian Proyek

Untuk menghindari keterlambatan proyek, beberapa strategi percepatan dapat diterapkan, seperti:

- Penambahan shift kerja: Sistem kerja bergilir memungkinkan proyek tetap berjalan selama 24 jam, sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Ervianto, 2004).
- Lembur: Penambahan jam kerja di luar waktu normal dapat mempercepat penyelesaian proyek, meskipun perlu diimbangi dengan pengelolaan tenaga kerja yang baik untuk mencegah kelelahan (Soeharto, 1999).
- Penggunaan metode pelaksanaan yang lebih efisien: Memodifikasi teknik konstruksi agar lebih cepat dan efektif dapat membantu mengurangi durasi proyek (Oetomo, 2017).

2.6 Hubungan, Durasi, dan Anggaran

Menurut Soeharto (1999), percepatan proyek umumnya memerlukan tambahan biaya langsung, seperti upah pekerja lembur dan penyewaan alat berat tambahan. Namun, percepatan juga dapat mengurangi biaya tidak langsung, seperti pengeluaran untuk administrasi dan pengawasan proyek. Oleh karena itu, perencanaan percepatan harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan keseimbangan antara biaya dan efisiensi waktu.